Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA DIMENSI HAK DAN KEWAJIBAN PKN DI SDN 5 KABILA

[1]Yoga Aditama Mile, [2]Fandi H. Binggo, [3]Yulanti S. Mooduto
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[1]mileyoga185@gmail.com, [2]fandibinggo88@gmail.com, [3]yulantimooduto@umgo.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the dimension of rights and obligations in Civics Education at SDN 5 Kabila and to identify obstacles and teacher efforts in its application. This study employed a qualitative approach using a phenomenological research design. The research was conducted at SDN 5 Kabila with participants consisting of the principal, teachers of grades four, five, and six, and students from the same grade levels. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of CTL in Civics Education has included six main indicators, namely connecting learning materials with students' real experiences, providing examples or role models, involving students in exploratory activities, encouraging questioning and inquiry, applying assessments that reflect real student abilities, and conducting learning reflection. However, these indicators have not been implemented optimally and evenly, particularly in authentic assessment and reflective activities. Overall, CTL implementation has directed Civics learning toward a contextual approach, yet consistency, effective time management, and authentic assessment development remain necessary for internalizing rights and obligations.*
Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Civic Education, Rights and Obligations, Elementary School*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dimensi hak dan kewajiban dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 5 Kabila, sekaligus mengidentifikasi kendala serta upaya guru dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kabila dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, serta siswa kelas IV, V, dan VI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran PKn telah mencakup enam indikator utama, yaitu pengaitan pengalaman nyata siswa dengan materi pembelajaran, penyajian contoh atau teladan, pelibatan siswa dalam kegiatan eksploratif, dorongan untuk bertanya dan mencari tahu, penggunaan penilaian yang mencerminkan kemampuan nyata siswa, serta kegiatan refleksi. Namun demikian, penerapan indikator-indikator tersebut belum berlangsung secara optimal dan merata, terutama pada aspek

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

penilaian autentik dan refleksi. Penerapan CTL dalam pembelajaran PKn telah mengarah pada pembelajaran kontekstual, tetapi masih diperlukan penguatan konsistensi penerapan seluruh komponen CTL, pengelolaan waktu yang efektif, serta pengembangan penilaian autentik agar nilai hak dan kewajiban dapat terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa.
Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Pendidikan Kewarganegaraan, hak dan kewajiban, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dalam membentuk manusia secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan berperan penting dalam membangun individu yang memiliki kesadaran nilai, moral, dan tanggung jawab sosial. Triwiyanto (2021) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses humanisasi atau memanusiakan manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kesadaran sosial.

Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter warga negara sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam konteks ini adalah PKn. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman mengenai hak dan kewajiban merupakan dimensi esensial dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Dimensi ini menekankan nilai-nilai seperti kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, serta kemampuan menjalankan hak secara proporsional. Namun, dalam praktik pembelajaran, dimensi ini sering kali disampaikan secara teoretis sehingga belum sepenuhnya membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 5 Kabila pada kelas IV, V, dan VI ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PKn masih belum optimal. Permasalahan yang muncul bukan hanya terkait rendahnya partisipasi siswa, tetapi lebih spesifik pada pelaksanaan komponen-komponen CTL yang belum terlaksana secara utuh. a) Guru masih berfokus pada penjelasan konsep secara teoretis tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konteks kehidupan nyata siswa; b) Komponen-komponen CTL belum diterapkan secara sistematis; c) Penilaian autentik yang merupakan bagian penting dalam CTL juga belum dimaksimalkan, sehingga pembelajaran siswa tentang hak dan kewajiban cenderung bersifat hafalan dan belum terinternalisasi dalam sikap maupun perilaku; d) Pemanfaatan lingkungan dan realitas sosial sekitar sekolah sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila masih berjalan secara parsial dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pengalaman belajar nyata siswa. Akibatnya, tujuan utama CTL untuk

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari belum tercapai secara optimal, khususnya pada dimensi hak dan kewajiban.

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan, seperti penggunaan media visual dan diskusi kelas. Namun, upaya ini belum dilaksanakan secara sistematis dalam kerangka model pembelajaran CTL yang utuh, sehingga partisipasi aktif siswa dan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan masih cenderung bersifat tekstual.

Hasil penelitian sebelumnya juga menguatkan temuan tersebut. Nasution dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PKn masih dirasakan terlalu teoretis oleh peserta didik. Hal serupa dikemukakan oleh Sinaga dkk. (2022) yang menemukan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berbagai penelitian membuktikan efektivitas CTL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Penelitian (Kamisah & Rahayu, 2025; Sembiring dkk., 2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa setelah penerapan CTL. Hal ini mengindikasikan bahwa CTL berpotensi kuat dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, khususnya pada dimensi hak dan kewajiban.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model pembelajaran CTL pada dimensi hak dan kewajiban mata pelajaran PKn di SDN 5 Kabila.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui model ini, pembelajaran dirancang agar siswa mampu membangun pengetahuan secara aktif berdasarkan pengalaman dan lingkungan sekitarnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar kontekstual dan partisipatif.

CTL memiliki beberapa komponen utama, antara lain mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan materi pembelajaran, menyajikan contoh atau teladan dalam proses belajar, melibatkan siswa dalam kegiatan eksploratif, mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mencari tahu, menggunakan penilaian yang mencerminkan kemampuan nyata siswa, dan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan serta melakukan refleksi atas apa yang telah dipelajari. Penerapan komponen-komponen tersebut secara terpadu bertujuan membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dinilai efektif ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar dan memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajarnya (Sumiati, 2023).

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

PKn di sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Pembelajaran PKn tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Revalina dkk., 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PKn diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar kewarganegaraan melalui pengalaman belajar yang konkret dan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual sangat diperlukan agar materi PKn tidak dipahami secara abstrak dan hafalan semata, melainkan sebagai nilai yang hidup dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PKn

Hak dan kewajiban merupakan salah satu dimensi fundamental dalam PKn. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghargai hak diri sendiri dan orang lain, serta melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Pada tingkat sekolah dasar, dimensi ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan sikap demokratis siswa.

Pembelajaran hak dan kewajiban akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, seperti kehidupan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar (Sila, 2024). Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa memahami bahwa hak dan kewajiban bukan sekadar konsep, tetapi bagian dari praktik kehidupan sehari-hari yang harus dijalankan secara seimbang.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang bersifat kontekstual mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Nasution dkk. (2023) menemukan bahwa pembelajaran PKn yang terlalu teoritis cenderung menurunkan minat dan partisipasi siswa. Sementara itu, Kristidhika dkk. (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dalam PKn disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian lain menunjukkan efektivitas model CTL dalam pembelajaran PKn. Astutik dkk. (2023) melaporkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fawaz & Farhurohman, (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn berbasis CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa CTL merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk pembelajaran PKn, khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku kewarganegaraan.

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam penerapan model CTL pada pembelajaran PKn, khususnya pada dimensi hak dan kewajiban. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi pada penggalian makna dari fenomena yang terjadi secara alamiah (Sugiyono, 2008).

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kabila, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), serta siswa kelas IV, V, dan VI. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan relevansi informan terhadap fokus penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak sembilan orang, terdiri atas satu kepala sekolah, tiga guru kelas tinggi, dan enam siswa.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model CTL. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, serta dokumen sekolah lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran PKn di kelas IV, V, dan VI, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta pengumpulan dokumentasi sebagai pendukung data lapangan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dkk. (2020) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai, dengan tujuan menemukan pola, makna, dan tema-tema utama terkait penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn pada dimensi hak dan kewajiban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Komponen CTL dalam Pembelajaran PKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila telah mencakup enam indikator utama, yaitu pengaitan pengalaman nyata siswa dengan materi pembelajaran, penyajian contoh atau teladan, pelibatan siswa dalam kegiatan eksploratif, dorongan untuk bertanya dan mencari tahu, penggunaan penilaian yang mencerminkan kemampuan nyata siswa, serta kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan. Keenam indikator tersebut mencerminkan karakteristik pembelajaran kontekstual yang menekankan keterhubungan antara materi pembelajaran

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

dan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi bermakna (Casfian dkk., 2024; Sumiati, 2023).

Pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dilakukan melalui contoh aktivitas keseharian siswa di sekolah dan di rumah. Praktik ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tidak disampaikan secara abstrak, melainkan dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Noviani & Muthi, 2025; Sumiati, 2023) yang menegaskan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan penjelasan teoritis semata. Namun, pengaitan konteks nyata tersebut belum dilakukan secara merata, terutama pada kelas V yang masih cenderung berpusat pada penjelasan guru.

Selain itu, guru telah berupaya menyajikan contoh atau teladan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan keadilan dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru berfungsi sebagai model perilaku bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai hak dan kewajiban. Praktik ini sejalan dengan pandangan Nababan & Sipayung, (2023) yang menekankan bahwa keteladanan dalam pembelajaran kontekstual tidak hanya berfungsi sebagai contoh perilaku, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kehidupan pada diri siswa.

Pelibatan siswa dalam kegiatan eksploratif dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi, dan penugasan sederhana yang mendorong siswa mengamati penerapan hak dan kewajiban di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan eksploratif belum merata, khususnya pada kelas V. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan CTL masih bersifat parsial, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari dkk. (2023) bahwa pembelajaran kontekstual menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Dalam aspek mendorong siswa untuk bertanya dan mencari tahu, guru telah memberikan ruang melalui pertanyaan pemantik dan diskusi kelas. Namun, intensitas siswa dalam bertanya masih bervariasi dan belum membentuk budaya bertanya yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan rasa ingin tahu siswa masih memerlukan pembiasaan dan penciptaan iklim kelas yang lebih partisipatif.

Penerapan penilaian yang mencerminkan kemampuan nyata siswa telah dilakukan melalui penilaian sikap, tugas, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Akan tetapi, penilaian autentik yang secara konsisten menilai kemampuan siswa dalam menerapkan nilai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari belum diterapkan secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa fokus penilaian masih cenderung pada aspek kognitif, sehingga tujuan pembelajaran kontekstual belum sepenuhnya tercapai.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi dilakukan dengan mengaitkan kembali materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Praktik ini sejalan dengan pandangan Sumiati, (2023) bahwa refleksi merupakan inti dari pembelajaran kontekstual karena membantu siswa memahami makna pengalaman belajar. Namun, kegiatan refleksi belum dilakukan secara mendalam dan terstruktur di setiap pertemuan.

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

Secara keseluruhan, penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila telah mengarah pada pembelajaran kontekstual yang relevan dengan teori CTL. Meskipun demikian, optimalisasi penerapan keenam indikator CTL masih diperlukan agar nilai-nilai hak dan kewajiban dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam sikap dan perilaku siswa.

Pembelajaran Hak dan Kewajiban dalam Konteks Kehidupan Nyata Siswa

Sebagai implikasi dari penerapan model CTL dalam PKn, pembelajaran hak dan kewajiban di SDN 5 Kabila telah diarahkan pada penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata siswa. Guru mengaitkan materi dengan aktivitas keseharian siswa di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan keterhubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi bermakna (Sumiati, 2023).

Dalam konteks sekolah, siswa dilatih memahami hak dan kewajiban melalui kegiatan seperti piket kelas, mematuhi tata tertib, serta menghargai hak teman dalam diskusi. Praktik ini membantu siswa menyadari bahwa pemenuhan hak harus diimbangi dengan pelaksanaan kewajiban. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Casfian dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual efektif apabila siswa mampu mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka alami.

Di lingkungan keluarga, guru mendorong siswa mengaitkan materi dengan peran mereka sebagai anggota keluarga, seperti membantu orang tua dan menjaga kebersihan rumah. Pendekatan ini mendukung pandangan Noviani & Muthi, (2025) bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami nilai kewarganegaraan melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan VI lebih mampu mengaitkan materi hak dan kewajiban dengan pengalaman nyata dibandingkan siswa kelas V yang masih cenderung memahami materi secara teoritis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh strategi guru dan pembiasaan reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan (Mahardhika & Wiratsiwi, 2025).

Dengan demikian, pembelajaran hak dan kewajiban dalam konteks kehidupan nyata siswa di SDN 5 Kabila telah mencerminkan prinsip CTL. Namun, penguatan refleksi dan pembiasaan masih diperlukan agar seluruh siswa mampu menginternalisasi nilai hak dan kewajiban secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala dan Upaya Guru dalam Penerapan CTL

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila masih menghadapi beberapa kendala, meskipun guru telah menunjukkan upaya untuk menerapkan pembelajaran kontekstual. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, variasi karakteristik siswa, serta belum

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

meratanya pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan seluruh komponen CTL secara konsisten.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dominan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan eksploratif, refleksi, dan penilaian autentik. Guru cenderung memprioritaskan penyampaian materi sesuai tuntutan kurikulum, sehingga beberapa tahapan pembelajaran kontekstual tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Kristidhika dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang cukup agar siswa dapat melalui tahapan menemukan, memahami, dan merefleksikan pembelajaran secara bermakna.

Selain itu, perbedaan karakteristik dan tingkat keaktifan siswa juga menjadi kendala dalam penerapan CTL. Sebagian siswa, khususnya di kelas V, masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Menurut Masinambow dkk. (2025), rendahnya partisipasi siswa dapat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung keberanian siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan ide secara terbuka.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan guru dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa. Meskipun beberapa guru telah mencoba menggunakan proyek dan penilaian berbasis aktivitas, penerapannya belum dilakukan secara konsisten di seluruh kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CTL masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada hasil kognitif (Mooduto, 2025; Sumiati, 2023).

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, guru di SDN 5 Kabila berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas, antara lain melalui penggunaan contoh konkret, diskusi sederhana, serta pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif berpartisipasi. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Upaya ini sejalan dengan pandangan Lestari dkk. (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, meskipun penerapan CTL dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila masih menghadapi berbagai kendala, upaya guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran menunjukkan arah yang positif. Diperlukan dukungan berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta penguatan penilaian autentik agar penerapan CTL dapat berjalan lebih optimal dan berdampak pada internalisasi nilai hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn pada dimensi hak dan kewajiban di SDN 5 Kabila telah mencakup enam indikator utama CTL, yaitu pengaitan pengalaman nyata siswa dengan materi pembelajaran, penyajian contoh atau teladan, pelibatan siswa dalam kegiatan eksploratif, dorongan untuk bertanya dan mencari tahu, penggunaan penilaian yang mencerminkan kemampuan nyata siswa, serta kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan. Penerapan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn telah diarahkan pada pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, meskipun pelaksanaannya belum berlangsung secara optimal dan merata di setiap kelas.

Pembelajaran hak dan kewajiban telah diupayakan agar tidak bersifat teoretis semata, melainkan dikaitkan dengan pengalaman siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Siswa kelas IV dan VI menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dibandingkan siswa kelas V, yang masih cenderung memahami materi secara tekstual. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan CTL sangat dipengaruhi oleh strategi guru, pembiasaan reflektif, serta iklim pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Penerapan CTL dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan waktu pembelajaran, variasi karakteristik dan keaktifan siswa, serta belum optimalnya penerapan penilaian autentik. Meskipun demikian, upaya guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, menggunakan contoh konkret, dan menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif menunjukkan arah yang positif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan konsistensi penerapan seluruh komponen CTL, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pengembangan penilaian autentik dan refleksi pembelajaran agar nilai-nilai hak dan kewajiban dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam sikap dan perilaku siswa.

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, M. W., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2023). Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sila-Sila Pancasila. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *6*(3), 696–704. https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i3.3089

Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS TEORI KONTRUKTIVISME MELALUI MEDIA E-LEARNING. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 636–648.

Fawaz, A., & Farhurohman, O. (2022). Penggunaan Metode Cotextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PPKn Di SDN Babadsari 1. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(3), 175–179.

Kamisah, K., & Rahayu, S. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA PADA MATERI PENERAPAN SILA PERTAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DIKELAS 5 SD NEGERI 200402 SABUNGAN JAE.: CTL. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 45–59. https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2821

Kristidhika, D. C., Cendana, W., Felix-Otuorimuo, I., & MuÌˆller, C. (2020). Contextual teaching and learning to improve conceptual understanding of primary students. *Teacher in Educational Research*, *2*(2), 71–78. https://doi.org/10.33292/ter.v2i2.84

Lestari, W. P., Ningsih, E. F., C, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(1), 28–33. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155

Mahardhika, A. F., & Wiratsiwi, W. (2025). Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makna NKRI Pada Siswa SD. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *5*(2), 601–613. https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3515

Masinambow, C. J. R., Wakerkwa, T., & Jacobus, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara. *Academy of Education Journal*, *16*(1), 37–47. https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Fourth edition, International student edition). SAGE.

Mooduto, Y. S. (2025). The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model in Enhancing Critical Thinking Skills in Science Education. *Journal La Edusci*, *6*(1), 95–106. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i1.2177

Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 825–837.

Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan
Vol. 9, No. 1 (2026), Hal. 162-172
E-ISSN : 2798-1266 – P-ISSN : 2502-5821
DOI: 10.62750/staika.v9i1.187

Nasution, A. J., Ritonga, A. P., Sagala, D. I. S., & Hasanah, S. (2023). Metode Pembelajaran PKN SD Al-Wasliyah 11 Amplas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *3*(1), 140–150. https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3155

Noviani, F., & Muthi, I. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(3), 272–283. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150

Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(1), 24–36. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278

Sembiring, J. B., Lubis, F., & Rahmawati, N. (2023). HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN BELA NEGARA. *AMI: JURNAL PENDIDIKAN DAN RISET*, *1*(1), 23–28.

Sila, I. M. (2024). Membangun Kesadaran Hukum Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, *2*(1), 8–14. https://doi.org/10.60153/jocer.v2i1.49

Sinaga, F., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SDN 122345 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 5323–5334. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9128

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.

Sumiati, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(3), 611–619. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.546

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.